



Vol 8 No 1 Juni 2024 : 503 - 506

Jurnal BajET

(Baturaja Journal of Educational Technology)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA KELAS VIII SMP

Leni Febriantika¹

Email : 20leni@gmail.com

¹Universitas Baturaja

Johan Eka Wijaya²

²Universitas Baturaja

Email : johanekawijaya@gmail.com

Deni Arta³

³Universitas Baturaja

Email : deartproject4@gmail.com

Kata Kunci

Efektivitas, Kartu Arisan, Hasil Belajar, Prakarya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Kartu Arisan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Kelas VIII di SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji yang berjumlah 31 orang. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pilihan ganda setelah dilakukan uji validitas oleh expert validator dan memperoleh nilai realibilitas sebesar 0,931. Teknik analisis dengan menggunakan uji "t". Hasil perhitungan memperoleh data berdistribusi normal untuk hasil pretest Ltabel (0,10201 < 0,1593) dan posttest Lhitung lebih kecil dari Ltabel (0,14824 < 0,1593) sementara hasil uji homogenitas dengan uji Bartlett menunjukkan kesamaan varian. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kartu arisan didapatkan pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan df 60 diperoleh 11,96 > 2,00 dan 2,65 Dengan demikian (Ha) hipotesis alternatif diterima, model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Prakarya di Kelas VIII SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji

I.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal dalam kemajuan suatu negara. Kemajuannya ditentukan dari kualitas pendidikan yang ada didalam negara tersebut. Menurut Sahputra, Hasmunir, dan Amri [1] Pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan mampu dalam menghadapi globalisasi sehingga nantinya masyarakat mampu mengembangkan diri sebagai manusia yang seutuhnya..

Pendidikan adalah usaha dan rencana guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran adalah proses belajar yang dipandang sebagai pencipta lingkungan yang memberi rangsangan bagi terciptanya pengetahuan peserta didik [2].

Menurut Hareva, et al [3] Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam proses belajar mengajar ini ada beberapa metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan proses belajar dan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini, guru harus bisa memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar bagi para siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran di kelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran di dalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) Informasi yang berguna sangat bisa

dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) Dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran [4].

Menurut Rusman [5] mengungkapkan bahwa yang menjadi ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang. 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah, langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran. 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang. 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

Model Pembelajaran Kartu Arisan merupakan salah satu model pembelajaran yang menjalankan prinsip arisan adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru, dan waktu diberikan secara bergantian.

Model Kartu Arisan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetensi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Model pembelajaran kartu arisan ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif tipe eksperimen Menurut Sugiyono [6] *pre experimental design* belum merupakan eksperimen sesungguhnya, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen dan bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable control, dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan *One group Pre-test and Post test only control design*.

| | | | |
|------------|----------------|---|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
|------------|----------------|---|----------------|

Sumber: Sugiyono (2021, p. 132)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji yang berjumlah 31 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Menurut Arikunto [7] "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". yang bertujuan mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti melakukan pre test pada pertemuan pertama sebelum menerapkan metode pembelajaran dengan model arisan.
2. Pada pertemuan kedua dilakukan penerapan metode pembelajaran dengan model arisan dan dilanjutkan dengan melakukan posttest.
3. Dari semua jawaban siswa pretest dan post test tersebut merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik uji -t (t test).

III. PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas efektifitas model pembelajaran Kartu Arisan pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji

Berdasarkan Hasil analisa ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 50 pada pre test menjadi 89,1 pada post test.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PRAKARYA Kelas VIII SMP Negeri 02 Buay Sandang Aji

| Kelompok | Pre-Test | Post Test |
|-----------|----------|-----------|
| Tertinggi | 75 | 95 |
| Terendah | 30 | 70 |
| Rata-rata | 50,0 | 81,9 |

Setelah diadakan pengujian normalitas dan homogenitas langkah selanjutnya diadakan pengujian hipotesa. Pengujian hipotesa dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan rata-rata (test "t"). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 11,96 pada harga t untuk df atau db = (N₁ + N₂) - 2 = 60 pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 2,00 dan 2,65, sehingga t hitung > t tabel, maka hipotesa nihil (H₀) ditolak, artinya ada keefektifan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan

IV. SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran arisan, nilai rata rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 50 menjadi 81,9 dan berdasarkan pada hasil uji t yang dilakukan, membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kartu arisan efektif terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Prakarya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah sebaiknya selalu mempertimbangkan penggunaan persiapan mengajar seperti model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih terampil dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar.

Selain itu guru pada khususnya mata pelajaran Prakarya, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, dan waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Model pembelajaran Kartu Arisan dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sahputra, Ricki Maulizar, Jasmunir Hasmunir, and Amsal Amri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 2(2): 92-103
- [2]. Susilowati, Dhani. 2019 Keefektifan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019* (136 - 145)
- [3]. Harefa, E. et.al (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
- [4]. Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32
- [5]. Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6]. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ed 3*. Bandung: Alfabeta.
- [7]. Arikunto, S. (2020) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. 18th ed*. Jakarta: Rineka Cipta.